

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Variasi Mengajar

1. Pengertian tentang variasi mengajar

Dalam mengatasi kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang dapat mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun, untuk itu diperlukan adanya keanekaragaman dalam penyajian kegiatan belajar. Menurut Moh. Uzer Usman variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam situasi belajar mengajar murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusias dan penuh partisipasi.¹²

Sedangkan menurut Hasibuan dkk, variasi adalah suatu proses perubahan dalam pengajaran yang menyangkut tiga kelompok, yaitu gaya mengajar yang bersifat personal, penggunaan media dan bahan-bahan instruksional, dan pola serta tingkat interaksi guru dan siswa.¹³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang guru perlu adanya variasi mengajar agar siswa tidak merasa bosan dalam

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*,..., 84.

¹³ Hasibuan dkk., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 71.

proses belajarnya, sehingga siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Tujuan variasi mengajar

Tujuan penggunaan variasi terutama ditunjukkan kepada anak didik adalah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberi kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual.
- e. Mendorong anak didik untuk belajar dan melibatkannya dan berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif.¹⁴

Dengan mengetahui tujuan penggunaan variasi mengajar, guru dapat lebih meningkatkan dan memotivasi siswanya untuk belajar.

3. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar

Agar kegiatan pengajaran dapat merangsang siswa untuk aktif dan kreatif belajar, diperlukan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), 125.

upaya kearah itu adalah dengan cara memperhatikan beberapa prinsip penggunaan variasi dalam mengajar. Prinsip-prinsip penggunaan variasi mengajar itu adalah sebagai berikut :

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, selain juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi. Semua itu untuk mencapai tujuan belajar.
- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga moment proses belajar mengajar yang utuh tidak rusak, perhatian anak didik, dan proses belajar mengajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar berstruktur dan direncanakan oleh guru, karena itu memerlukan penggunaan yang luwes, spontan sesuai dengan umpan balik yang diterima dari siswa.¹⁵ Bentuk umpan balik menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ada dua yaitu¹⁶ :

1. Umpan balik tingkah laku yang menyangkut perhatian dan keterlibatan siswa.
2. Umpan balik informasi tentang pengetahuan dan pelajaran.

Disini dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan prinsip variasi mengajar seorang guru harus menggunakan secara tepat dan sesuai dengan kondisi lingkungan belajar mengajar yang tercipta untuk

¹⁵ Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*.,126.

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal, 187.

mencapai tujuan, yaitu keberhasilan belajar mengajar dari segi proses maupun produk.

4. Komponen-komponen keterampilan menggunakan variasi

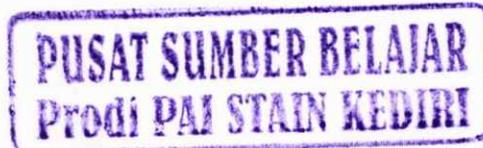
Komponen-komponen variasi mengajar itu dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajar. Urutan yang mendalam dari ketiga komponen tersebut adalah sebagai berikut :

a. Variasi gaya mengajar

Variasi ini pada dasarnya meliputi variasi suara, variasi gerakan anggota badan, variasi perpindahan posisi guru dalam kelas. Bagi siswa variasi tersebut dilihat sesuatu yang energik, antusias, bersemangat dan semuanya memiliki relevansi dengan hasil belajar. Perilaku guru seperti itu dalam proses belajar mengajar akan menjadi dinamis dan mempertinggi komunikasi antara guru dan anak didik, menarik perhatian anak didik, menolong penerimaan bahan pelajaran dan memberikan stimulus. Variasi dalam gaya mengajar ini adalah sebagai berikut :

1. Variasi suara

Suara guru dapat bervariasi dan informasi, nada, volume dan kecepatan. Guru dapat mendramatisasi suatu peristiwa, menunjukkan hal-hal yang dianggap penting, berbicara secara



pelan dengan seorang anak didik, atau berbicara tajam dengan anak didik yang kurang perhatian dan seterusnya.

2. Penekanan (focusing)

Untuk memfokuskan perhatian anak didik pada suatu aspek yang penting atau aspek kunci, guru dapat menggunakan penekanan secara verbal, misalnya perhatikan baik-baik !. penekanan seperti itu biasanya dikombinasikan dengan gerakan anggota badan yang dapat menunjuk dengan jari atau memberi tanda pada papan tulis.

3. Pemberian waktu (pausing)

Untuk menarik perhatian anak didik dapat dilakukan dengan mengubah yang bersuara menjadi sepi, dari suatu kegiatan menjadi tanpa kegiatan atau diam, dari akhir bagian pelajaran kebagian berikutnya. Dalam keterampilan berikutnya, pemberian waktu dapat diberikan setelah guru mengajukan pertanyaan yang lebih tinggi tingkatannya setelah keadaan memungkinkan. Bagi anak didik, pemberian waktu dipakai untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap.

4. Kontak pandang

Bila guru berbicara atau berinteraksi dengan anak didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan kelas, menatap mata setiap anak didik untuk dapat membentuk hubungan yang

positif dan menghindari hilangnya kepribadian. Guru dapat membantu anak didik dengan menggunakan matanya menyampaikan informasi dan dengan pandangannya dapat menarik perhatian anak didik.

5. Gerakan anggota badan (gesturing)

Variasi dalam mimik gerakan kepala atau badan merupakan bagian yang penting dalam komunikasi tidak hanya untuk menarik perhatian saja, tetapi juga menolong dalam menyampaikan arti pembicaraan.

6. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dalam ruang kelas dapat membantu dalam menarik perhatian anak didik, dapat meningkatkan kepribadian guru. Perpindahan posisi dapat dilakukan dari muka kebagian belakang, dari sisi kiri kesisi kanan, atau diantara anak didik dari belakang kesamping anak didik. Dapat juga dilakukan dengan posisi berdiri kembali berubah menjadi posisi duduk, yang penting dalam perubahan posisi ialah harus ada tujuannya, dan tidak sekedar mondar mandir. Guru yang kaku adalah tidak menarik dan menjenuhkan dan bila variasi dilakukan secara berlebihan adalah mengganggu.¹⁷

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 126-127.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan variasi gaya mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru di dalam mengendalikan suasana kelas, jadi didalam kelas diperlukan pergantian variasi gaya mengajar agar siswa tidak merasa bosan atau jenuh, dan termotivasi dalam belajar.

b. Variasi media dan bahan ajar

Setiap anak didik mempunyai kemampuan indra yang berbeda, baik pendengaran maupun penglihatannya, demikian juga kemampuan berbicara, ada yang lebih enak atau senang membaca, ada yang lebih suka mendengarkan dulu baru membaca, dan sebaliknya. Dengan variasi penggunaan media, kelemahan indra yang dimiliki tiap anak didik dapat dikurangi. Untuk menarik perhatian anak didik, misalnya guru dapat memulai dengan berbicara terlebih dulu, kemudian menulis dipapan tulis, dilanjutkan dengan melihat contoh konkrit. Dengan variasi seperti itu dapat memberi stimulus terhadap indra anak didik.

Ada tiga variasi penggunaan media, yakni media pandang, media dengar, dan media taktil, uraiannya sebagai berikut :

1. Variasi media pandang

Penggunaan media pandang dapat diartikan sebagai penggunaan alat dan bahan ajaran khusus untuk komunikasi, seperti buku, majalah, globe, pola, majalah dinding, film, film strip, tv, radio, tape recorder, gambar grafik, model, demonstrasi dan lain-lain.

Penggunaan alat-alat tersebut memiliki keuntungan sebagai berikut:

- a. Membantu secara konkret konsep berpikir dan mengurangi respon yang kurang bersemangat.
 - b. Memiliki secara potensial perhatian anak didik pada tingkat yang tinggi.
 - c. Dapat membuat hasil belajar yang riil yang akan mendorong kegiatan mandiri anak didik.
 - d. Mengembangkan cara berpikir berkesinambungan, seperti halnya dalam film.
 - e. Memberi pengalaman yang tidak mudah dicapai oleh alat yang lain.
 - f. Menambahkan frekuensi media dengar.
2. Variasi media dengar

Pada umumnya dalam proses belajar mengajar dikelas, suara guru adalah alat utama dalam komunikasi. Variasi dalam penggunaan media dengar memerlukan pergantian atau kombinasi dengan media pandangannya atau media taktil. Ada sejumlah media dengar yang dapat dipakai diantaranya ialah pembicaraan anak didik, rekaman bunyi dan suara, rekaman musik, rekaman drama, wawancara, bahkan rekaman suara ikan lumba-lumba yang semuanya itu dapat memiliki relevansi dengan pelajaran.

3. Variasi media taktil

Komponen terakhir dari keterampilan menggunakan variasi media dan bahan ajar adalah penggunaan media yang memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyentuh dan memanipulasi benda atau ajaran. Dalam hal ini akan melibatkan anak didik dalam kegiatan penyusunan atau pembuatan model, yang hasilnya dapat disebutkan dengan media taktil. Kegiatan tersebut dapat dilakukan secara individu ataupun kelompok kecil, misalnya perorangan yang dilakukan oleh guru atau siswa, model, spesimen, patung, topeng, dan boneka, dapat digunakan oleh anak untuk diraba, diperagakan, atau dimanipulasi.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penggunaan variasi media dan bahan ajar meliputi media pandangan, media dengar, dan media taktil. Dari pergantian penggunaan jenis media satu kemedial yang lain mengharuskan anak didik untuk menyesuaikan alat indranya sehingga dapat mempertinggi perhatian, dikarenakan anak didik mempunyai perbedaan kemampuan dalam menggunakan inderanya. Dalam penggunaan alat yang multi media dan relevan dengan tujuan pengajaran dapat meningkatkan hasil belajar sehingga lebih bermakna.

¹⁸ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 128.

B. Kajian Gaya Belajar Siswa

1. Pengertian Gaya Belajar Siswa

Belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap peserta didik, belajar dengan menerapkan strategi belajar, efisien, efektif dan bijak serta mengetahui dan memahami gaya belajarnya sendiri.

Untuk meningkatkan kualitas belajar, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan memahami bagaimana ia menyerap, menerima, dan mengolah informasi dari luar sesuai dengan kemampuannya, yang biasa disebut dengan gaya belajar.

Untuk memahami lebih dalam tentang gaya belajar siswa atau *learning style* disini peneliti mengemukakan beberapa definisi sebagai berikut :

- a. Joko Susilo mengemukakan bahwa Gaya belajar (*Learning Style*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.¹⁹
- b. W.S Winkel dalam bukunya *Psikologi Pengajaran* mengemukakan gaya belajar merupakan cara belajar yang khas bagi siswa.²⁰
- c. Menurut S. Nasution, gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan memecahkan soal.²¹

¹⁹ Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Jogjakarta : PINUS, 2006), 15.

²⁰ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta : Grasindo, 1999), 147.

- d. Bobby Deporter dan Mike Hernacki dalam bukunya *Quantum Learning* mengemukakan gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.²²
- e. Dunn mengungkapkan bahwa gaya belajar tidak hanya berupa aspek ketika menghadapi informasi, melihat, mendengar, menulis, dan berkata tetapi juga aspek pemrosesan informasi sekuensial, analitik, global atau otak kiri-otak kanan, aspek lain adalah ketika merespon sesuatu atas lingkungan belajar (diserap secara abstrak atau konkret).²³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar atau *Learning Style* adalah cara masing-masing anak didik mulai dari memusatkan, menyerap, memproses stimulus atau informasi tersebut untuk diungkapkan atau digunakan pada waktu yang akan datang.

2. Manfaat Gaya Belajar

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dalam situasi-situasi antar pribadi. Menurut Rose, gaya belajar akan mempengaruhi gaya belajarnya sendiri, maka ia akan lebih mudah belajar dan berkomunikasi sesuai dengan gayanya sendiri.²⁴ Begitu juga halnya dengan seorang siswa, ia akan lebih mudah belajar dan

²¹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 94.

²² Bobby Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Learning.*, Terj. Alwiyah Abdurrahman (Bandung : Kaifa, 2002), 110.

²³ Ibid, 108.

²⁴ Mark Reardon dan Bobbi Deporter, *Quantum Teaching*, terj. Ary Nilandari., (Bandung : Kaifa, 1999), 165.

menemukan cara belajarnya jika siswa tersebut mengetahui gaya belajar yang benar dalam cara belajarnya karena setiap individu mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Misalnya seorang siswa dapat belajar paling baik dengan menggunakan cahaya terang, sedang sedang sebagian yang lain ada siswa yang belajar yang paling baik dengan pencahayaan yang suram. Ada siswa yang paling baik secara kelompok, sedang yang lain lagi merasa bahwa bekerja sendirilah yang paling efektif bagi mereka. Sebagian orang memerlukan musik sebagai latar belakang, sedang yang lain tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi. Ada orang-orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain suka menggelar segala sesuatunya supaya semua dapat terlihat. Dalam kenyataannya, kita semua memiliki ketiga gaya belajar itu hanya saja biasanya satu gaya yang mendominasi.²⁵

3. Tipe-Tipe Gaya Belajar Siswa

Seperti juga kepribadian, setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada yang lebih mudah belajar melalui audio, ada yang lebih menyerap informasi yang berupa tampilan secara visual. Ada juga yang lebih mudah menyerap informasi melalui gerakan.²⁶

Pada awalnya pengalaman belajar seseorang sebagai modalitas visual, auditorial atau kinestetik. Pelajar visual adalah belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditorial melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar lewat gerak dan sentuhan.

²⁵ Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning...*, 165.

²⁶ *Ibid.*, 116.

Para peneliti menemukan adanya berbagai gaya belajar pada siswa yang dapat digolongkan menurut kategori-kategori tertentu. Mereka berkesimpulan bahwa:

- a. Tiap murid belajar menurut cara sendiri yang disebut sebagai gaya belajar. Guru juga mempunyai gaya mengajar sendiri-sendiri.
- b. Seseorang dapat menemukan gaya belajar yaitu dengan instrumen tertentu.
- c. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.²⁷

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk lebih meningkatkan usaha dalam membantu kita untuk belajar, yaitu:

- a. Buat suasana belajar yang menyenangkan, suasana belajar yang menyenangkan tidak memaksa atau intimidatif akan membuat kita mengerti bahwa belajar itu mengasyikkan
- b. Memberikan perasaan mampu, tingkah laku belajar anak yang harus selalu didukung. Tidak hanya itu, orang tua juga sebaliknya memberi mereka ruang untuk membuat kesalahan dalam belajar, sehingga mereka tidak memarahi atau menyalahkan mereka tetapi memberi petunjuk bagaimana memperbaikinya. Dengan cara ini kita akan percaya bahwa dirinya mampu untuk belajar dengan lebih baik dan mampu untuk mencapai yang lebih baik.

²⁷ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, 93

- c. Memberi penjelasan lebih lanjut, ada baiknya jika orang tua memberi penjelasan lebih lanjut tentang suatu materi dengan cara menghubungkannya dengan kejadian lain atau dengan kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemahaman anak lebih baik karena dia tahu dan mengerti contoh pastinya.²⁸

Ada 3 (tiga) tipe pokok dalam gaya belajar, yaitu: visual, auditorial, dan kinestetik.²⁹

a. Visual

Pada tipe gaya belajar visual, siswa lebih banyak mengandalkan kemampuan penglihatannya. Baginya melihat merupakan cara yang tepat agar informasi yang ada dapat lebih cepat dan sempurna diterima dan dipahami. Tipe gaya belajar ini mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat seperti warna, hubungan ruang dan gambar.

b. Auditorial

Auditorial adalah tipe gaya belajar dengan cara memanfaatkan indera pendengaran (telinga). Modalitas ini mengakses segala jenis bunyi dan kata-kata yang diciptakan maupun diingat. Musik, nada, irama, ritme, dialog internal dan suara merupakan aspek utama dan menonjol pada tipe gaya belajar auditorial.

²⁸ Joko Susilo, *Gaya Belajar...*, hal, 106

²⁹ Bobby Deporter dan Mark Reardon dkk, *Quantum Teaching*, Terj. Ary Nilandari (Bandung : Kaifa, 2000), 85.

c. Kinestetik

Gaya belajar kinestetik adalah belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Modalitas ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol disini.

Dari penjelasan tentang tipe-tipe gaya belajar diatas, dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa terdapat perbedaan-perbedaan dalam gaya belajar dari setiap individu. Dari gambaran diatas dan berdasarkan pengembangannya dapat ditarik garis panduan umum tentang prinsip-prinsip peningkatan gaya belajar.

4. Karakteristik Gaya Belajar

Sebagaimana disebutkan di atas ada tiga tipe gaya belajar siswa yang utama yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Masing-masing gaya belajar ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri dan karakteristik atau ciri tersebut akan selalu melekat pada orang (siswa) yang memiliki tipe gaya belajar tersebut. Bobby Deporter menyebutkan ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing tipe gaya belajar tersebut, yaitu³⁰ :

a. Visual

Karakteristik siswa yang memiliki gaya belajar ini adalah :

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan cepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik

³⁰ Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*., 116-120

- 4) Pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata dalam pikiran
- 5) Mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar
- 6) Menghafal dengan asosiasi visual
- 7) Sulit mengingat perintah lisan kecuali jika dituliskan, dan sering meminta orang mengulang ucapannya
- 8) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 9) Suka mencoret-coret selama menelpon/menghadiri rapat
- 10) Lebih suka melakukan demonstrasi daripada berpidato
- 11) Lebih menyukai seni daripada musik
- 12) Sering kali mengetahui apa yang harus dikatakan, tetapi tidak terpikir kata yang tepat.

b. Auditorial

Siswa yang sangat auditorial memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Berbicara kepada diri sendiri saat bekerja
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir/melafalkan kata saat membaca
- 4) Suka membaca keras-keras dan mendengarkan
- 5) Dapat mengulangi dan menirukan nada, perubahan, dan warna suara
- 6) Merasa kesulitan menulis, tetapi pandai bercerita
- 7) Berbicara dengan pola berirama
- 8) Pembicara yang fasih
- 9) Lebih menyukai musik daripada seni

10) Belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan daripada dilihat

11) Suka bicara, suka berdiskusi, dan menjelaskan panjang lebar

12) Lebih pandai mengeja keras-keras daripada menuliskannya.

c. Kinestetik

Adapun ciri-ciri siswa yang bertipe kinestetik adalah :

1) Berbicara dengan lambat

2) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatiannya

3) Berdiri dekat-dekat saat berbicara dengan seseorang

4) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak

5) Belajar melalui manipulasi dan praktik

6) Menghafal dengan berjalan dan melihat

7) Menggunakan jari untuk menunjukkan saat membaca

8) Banyak menggunakan isyarat tubuh

9) Tidak bisa duduk tenang untuk waktu lama

10) Membuat keputusan berdasarkan perasaan

11) Suka mengetuk-ngetuk pena, jari, atau kaki saat mendengarkan

12) Suka berolahraga dan berkegiatan fisik lainnya.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar Siswa

Menurut Dunn seorang pelopor dibidang gaya belajar dalam Deporter dan Henacki, mengungkapkan bahwa banyak variabel yang mempengaruhi cara belajar individu yan mencakup faktor-faktor fisik, emosional, sosiologis

dan lingkungan.³¹ Para ahli menggunakan istilah yang berbeda dan menemukan berbagai cara untuk mengatasi gaya belajar setiap individu telah disepakati secara umum adanya dua kategori utama tentang bagaimana kita belajar. *Pertama*, bagaimana kita menyerap informasi dengan mudah (modalitas) dan *kedua*, cara kita mengatur dan mengolah informasi tersebut (dominasi otak).³²

Menurut Gordon Dryden dan Jeannette Vos mengemukakan bahwa kondisi yang mempengaruhi kemampuan belajar adalah sebagai berikut.³³

- a. Lingkungan fisik jelas mempengaruhi proses belajar. Suara, cahaya, suhu, tempat duduk, dan sikap tubuh semuanya penting.
- b. Orang yang memiliki berbagai kebutuhan emosional. Dan emosi berperan penting dalam proses belajar. Dalam banyak hal, emosi adalah kunci bagi sistem memori otak. Muatan emosi dari prestasi dapat berpengaruh besar dalam memudahkan pelajar untuk menyerap informasi dan ide.
- c. Orang juga memiliki kebutuhan sosial. Sebagian orang suka belajar sendiri. Yang lain suka bekerja sama bersama seorang rekan. Yang lain lagi, bekerja dalam kelompok. Sebagian anak-anak menginginkan kehadiran orang dewasa saja.

³¹ Bobbi Deporter dan Hernacki, *Quantum Learning*., 110.

³² Ibid., 121.

³³ Gordon Dryden dan Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar, The Learning Revolution* (Bandung, PT Mizan, 2001), 351.

C. Kajian Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni "prestasi" dan "belajar", mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, peneliti menjabarkan makna dari kedua kata tersebut sebagai berikut :

- c. "Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)".³⁴
- d. Sedangkan Saiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qahar, bahwa "prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja".³⁵
- e. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap, berpendapat bahwa prestasi adalah "penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa".³⁶

³⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), 787.

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1994), 18.

³⁶ *Ibid.*, 20-21.

- f. Menurut Tu'u prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas serta kegiatan pembelajaran di sekolah.³⁷
- g. Menurut Bloom dalam Arikunto merumuskan prestasi belajar sebagai perubahan tingkah laku, meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif adalah perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Ranah afektif adalah perilaku yang berupa sikap, nilai-nilai dan prestasi. Sedangkan ranah psikomotorik adalah perilaku yang terutama berkaitan dengan ketrampilan atau kelincahan dan kondisinya.³⁸

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar sendiri bermacam-macam yang dibedakan menurut tipe-tipenya. Hasil belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiganya sebagai satu kesatuan.³⁹

Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya :

- a. Menurut Slameto, dalam bukunya *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* bahwa "belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

³⁷ Tulus Tu'u, *Peran disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Gramedia Widiasarana), 75.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 117.

³⁹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 49.

secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".⁴⁰

- b. Sedangkan menurut Morgan yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, "belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman".⁴¹
- c. Sedangkan menurut Hamalik, "belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita".⁴² Dengan demikian seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.
- d. Menurut Sudjana, belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap tingkah lakunya, kertampilan, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya, dan aspek-aspek lain yang ada pada individu.⁴³
- e. Syaiful Bahri menjelaskan bahwa belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya

⁴⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 2.

⁴¹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998), 84.

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Kalam Mulia, 2001), 45.

⁴³ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar...*, 28.

melakukan aktifitas belajar, walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.⁴⁴

- f. Sedangkan menurut Winkel belajar merupakan suatu aktivitas mental psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat di atas bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Belajar di sekolah tidak senantiasa dapat berhasil dengan baik, tetapi seringkali ada hal-hal yang bisa mengakibatkan atau keterlambatan kemajuan belajar yang biasanya disebutkan oleh beberapa faktor.

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu:⁴⁶

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri.

⁴⁴ Djamarah dan Zain, *Strategi Belajar*, 44.

⁴⁵ Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Tama, 2005), 59.

⁴⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003), 144.

1) Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah kognitif sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Kondisi organ tubuh siswa seperti tingkat kesehatan, indera pendengar, dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan di kelas.

2) Aspek Psikologis

a) Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

- b) Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.
- c) Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang / hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.⁴⁷
- d) Motivasi siswa adalah keadaan internal organisme baik manusia, ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi intrinsik perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi

⁴⁷ Winkel, *Psikologi Pengajaran...*, 24.

ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, suritauladan, orang tua, figur guru merupakan contoh-contoh konkrit yang dapat menolong siswa untuk belajar.

Menurut Dimiyati Mahmud, perbedaan-bedaanya kemampuan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berbeda-bedanya prestasi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi adalah Dorongan atau motif untuk berprestasi, takut gagal, takut sukses.⁴⁸

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, para staff, administrasi dan temanteman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial seperti lingkungan masyarakat, tetangga dan teman-teman sepermainan juga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Sifat-sifat orang tua, juga dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan yang dicapai oleh siswa.

⁴⁸ M. Dimiyati Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : BPEF, 1989), 85.

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal keluarga, pelengkapan pembelajaran, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor tersebut sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa.

3) Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar dapat dipahami sebagai cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang dan efisiensi pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

Disamping faktor-faktor eksternal dan internal sebagaimana yang dijelaskan diatas faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut.

D. Pengaruh Variasi Mengajar dan Gaya Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa

Dalam pembahasan sebelumnya telah kita ketahui bahwa pada setiap orang (siswa) selalu menggunakan tiga modalitas dalam mengakses (menyerap) informasi. Modalitas tersebut yaitu pendengaran (auditorial), penglihatan (visual), dan gerakan/sentuhan (kinestetik).

Pada dasarnya dari ketiga gaya belajar (visual, auditorial dan kinestetik) tidak ada gaya yang paling baik atau sebaliknya paling jelek. Namun dengan

diketahui gaya belajar siswa akan memudahkan kita untuk mengoptimalkan belajar siswa disekolah maupun dalam hubungan antar pribadi. Sebagaimana ditegaskan oleh Rita Dunn dalam kutipan Gordon Dryden bahwa setiap manusia memiliki gaya belajar yang unik dan kekuatan tersendiri. Tidak ada sesuatu gaya belajar yang lebih baik/lebih buruk daripada gaya belajar yang lainnya.⁴⁹

Lyn O'Brien menemukan dan menyatakan bahwa kebanyakan pelajar sekolah dasar dan menengah paling baik belajar ketika mereka terlibat dan bergerak, sementara orang dewasa lebih suka belajar visual.⁵⁰

Sedangkan menurut Dunn, setiap orang biasanya punya sebuah kekuatan yang dominan, dan juga kekuatan sekunder. Di ruang kelas atau seminar, jika kekuatan perseptual kita tidak sesuai dengan metode pengajaran, kita mungkin akan menghadapi kesulitan belajar, kecuali kita dapat mengimbangnya dengan kekuatan perseptual kita yang kedua.⁵¹ Misalnya pelajar kinestetik dan faktual, mereka perlu bergerak, merasakan, menyentuh atau bergerak – jika metode pengajarannya tidak memungkinkan mereka melakukannya, mereka merasa ditinggalkan, tidak terlibat, bosan. Sehingga hal ini menyebabkan seorang siswa yang belajar kinestetik cenderung mengalami kegagalan dalam prestasi mereka.

Dari beberapa pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar atau *learnign style* juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵² Siswa

⁴⁹ Gordon Dryden, Jeannette Vos, *Revolusi Cara Belajar*, (Bandung : Kaifa, 2000), 340.

⁵⁰ Ibid., 131.

⁵¹ Ibid., 349.

⁵² Abu Ahmadi dan Widodo, *psikologi Belajar.*, 131.

yang cenderung pada salah satu gaya belajar akan kesulitan menerima informasi jika metode pengajaran yang digunakan tidak sesuai dengan gaya belajarnya. Oleh karena itu untuk mengantisipasi kesulitan tersebut, siswa harus mengimbangnya dengan mengkombinasikan gaya belajar yang ada dengan berbagai cara.

Sedangkan bagi guru dengan mengetahui gaya belajar siswa, seorang guru dapat mengajar dengan gaya/variasi mengajar yang berbeda-beda agar proses belajar mengajar lebih hidup, berarti dan membangkitkan semangat belajar siswa. Kesesuaian gaya mengajar dengan gaya belajar mempertinggi efektifitas belajar.⁵³ Sehingga dimungkinkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat di fahami bahwa variasi mengajar dan gaya belajar memiliki keterkaitan dengan hasil belajar siswa. Dimana jika seorang guru menggunakan variasi yang tepat maka siswa tidak bosan ketika belajar sebaliknya akan menimbulkan semangat, antusias dan berpartisipasi dalam belajar dan jika siswa mengerti gaya belajar mereka sendiri maka dalam belajar mereka akan merasa nyaman dan mudah untuk menyerap serta mengolah informasi saat proses belajar yang nantinya akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam prestasi belajar.

⁵³ S Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar...*, 93.